

Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Berbasis Pasar (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Mutiara Belkis Oktavia ^{1*}, Endah Yuni Puspitasari ², Arif Makhsun ³

^{1,2,3} Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: mutiarabelkis@gmail.com ^{1*}, endah.akuntansi@polinela.ac.id ², mas_arif@polinela.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 23 Juni 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Juli 2025; *Diterima* 10 September 2025; *Diterbitkan* 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Oktavia, M. B., Puspitasari, E. Y., & Makhsun, A. (2025). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Berbasis Pasar (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3455-3463. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4628>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan berbasis pasar pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC), sedangkan kinerja keuangan dengan pendekatan berbasis pasar diuji menggunakan rasio Tobin's Q. Sampel ini terdiri dari 9 perusahaan sektor teknologi yang memenuhi kriteria pemilihan. Data dianalisis menggunakan aplikasi EVIEWS 12 dengan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji parsial (T) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0,0021 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan berbasis pasar untuk perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Kata Kunci: Modal Intelektual; Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Berbasis Pasar; Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC); Tobin's Q; Perusahaan Sektor Teknologi.

Abstract

This study aims to determine the effect of intellectual capital on financial performance with a market-based approach in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. Intellectual capital in this study is measured using the Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC) model, while financial performance with a market-based approach is tested using the Tobin's Q ratio. This sample consists of 9 technology sector companies that meet the selection criteria. Data were analyzed using the EVIEWS 12 application with simple linear regression. Based on the partial test (T) results conducted in this study, H_a is accepted. This can be seen from the significance value of $0.0021 < 0.05$, which means that the intellectual capital variable influences financial performance using a market-based approach for technology sector companies listed on the IDX for the 2021-2024 period.

Keyword: Intellectual Capital; Financial Performance with Market-Based Approach; Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC); Tobin's Q; Technology Sector Companies.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan dunia bisnis yang sangat pesat mendorong para pelaku usaha untuk dapat beradaptasi agar bisa unggul dalam persaingan. Dalam menghadapi persaingan ini suatu perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitifnya masing-masing. Menurut Starovic dalam Astuti dkk. (2020), Perusahaan mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset fisik, tetapi juga harus menggabungkan aset tak berwujud seperti inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Paragraf 9 PSAK 238 menjelaskan beberapa contoh dari aset tak berwujud, dimana aset tak berwujud tersebut secara tidak langsung mencerminkan kepemilikan modal intelektual suatu perusahaan (IAI, 2025). Menurut Kamath dalam Chandra (2021), modal intelektual dapat diklasifikasikan menjadi tiga elemen yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural organizational capital*), dan modal pelanggan (*relational capital* atau *customer capital*). Perusahaan perlu mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya karena permintaan akan transparansi informasi di pasar modal semakin meningkat. Pengungkapan *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah investasi perusahaan (Astuti dkk. 2020).

Menarik fenomena mengenai modal intelektual, negara Indonesia sendiri memiliki peringkat yang cukup rendah dibandingkan dengan negara lain dalam dua laporan tahunan yang membahas terkait modal intelektual. Peneliti menggunakan laporan tahunan yang dirilis oleh *Global Innovation Policy Center* (GIPC) dimana Indonesia berada di 10 peringkat terakhir dalam 7 tahun kebelakang dan laporan tahunan yang dirilis oleh *World Intellectual Property Organization* (WIPO) dimana Indonesia berada di peringkat 54 dari 132 negara dan masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lain seperti Malaysia, Thailand dan Vietnam. Fenomena diatas didukung pula oleh fenomena *tech slowdown* yang terjadi pada perusahaan sektor teknologi tahun 2022. Artikel berita yang ditulis oleh Ramli dan Pratama (2023) membahas mengenai terjadinya penurunan kinerja perusahaan teknologi pada tahun 2022, dimana banyak *startup* yang mengumumkan perampangan besar-besaran, penutupan operasional hingga kebangkrutan. PT Mandiri Capital Indonesia menilai fenomena *Tech Slowdown* yang di alami perusahaan sektor teknologi disebabkan karena dua hal. Pertama, karena perusahaan belum mampu untuk melakukan perencanaan masa depan yang tepat. Kedua, karena perusahaan belum mampu untuk menghasilkan inovasi. Misalnya, perusahaan justru menawarkan produk atau servis yang sudah populer di pasar. Fenomena tersebut membuktikan secara tidak langsung bahwa perusahaan sektor teknologi masih belum mampu untuk mengelola modal intelektual khususnya modal manusia yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan Teori Modal Intelektual yang dikembangkan oleh Thomas A. Stewart pada tahun 1997. Menurut Stewart (1997), modal intelektual adalah kumpulan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu dan organisasi itu sendiri yang dapat menambah kekayaan perusahaan. Menurut Lubis dan Ovami (2020), Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aset perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aset perusahaan yang ada.

2. Tinjauan Pustaka

Modal intelektual atau *intellectual capital* (IC) mengacu pada aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu serta organisasi yang dapat menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif (Stewart, 1997). Modal intelektual terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Modal manusia mencakup pengetahuan dan keterampilan individu dalam perusahaan, sedangkan modal struktural melibatkan sistem dan proses internal yang mendukung operasi perusahaan. Modal relasional berhubungan dengan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, seperti pelanggan dan mitra bisnis

RESEARCH ARTICLE

(Kamath dalam Chandra, 2021). Pengelolaan modal intelektual yang baik dapat meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori Tobin's Q, yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berbasis pasar, dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total asetnya (Tobin, 1969). Rasio Tobin's Q mencerminkan seberapa besar perusahaan dihargai oleh pasar dibandingkan dengan nilai penggantian aset yang dimilikinya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang baik, termasuk human capital, structural capital, dan relational capital, berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Lubis dan Ovami (2020) menekankan bahwa kelangsungan hidup dan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada aset nyata, tetapi juga pada aset tak berwujud seperti modal intelektual. Dalam konteks perusahaan sektor teknologi, pengelolaan modal intelektual sangat penting untuk menjaga daya saing, terutama dalam menghadapi fenomena tech slowdown yang terjadi pada tahun 2022, di mana banyak perusahaan teknologi mengalami penurunan kinerja akibat kurangnya inovasi dan strategi yang tepat (Ramli dan Pratama, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan modal intelektual yang efektif dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan, seperti yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Model Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC) yang dikembangkan oleh Ulum, Ghozali, dan Purwanto (2014) menyempurnakan model VAIC dengan menggabungkan komponen-komponen seperti Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), Relational Capital Efficiency (RCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE) untuk mengukur pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan berbasis pasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan pendekatan berbasis pasar.

3. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau diberikan skor. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel yang terdiri dari 9 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi EViews 12. Menurut Priyatno (2022), aplikasi EViews memungkinkan analisis data cross section dan data panel, serta estimasi dan peramalan data time series. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, di mana data dikumpulkan secara tidak langsung melalui dokumen yang ada, dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengklasifikasikan data tersebut. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Berbasis Pasar (Tobin's Q)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Modal Intelektual (MVAIC)

Pendekatan ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual yang diprosikan dengan menggunakan model Modified Value Added Intellectual Capital (MVAIC), yang dikembangkan oleh Ulum, Ghozali, dan Purwanto (2014). Model MVAIC merupakan pengembangan dari model VAIC yang diperkenalkan oleh Pulic (2000), yang mengukur kontribusi modal intelektual terhadap kinerja keuangan

RESEARCH ARTICLE

dengan pendekatan berbasis pasar, yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q, sebuah rasio yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (modal intelektual) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan berbasis pasar).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rumus	Skala
Modal Intelektual (X)	Pengukuran <i>intellectual capital</i> yang didasarkan pada model VAIC.	<i>Modified Value Added Intellectual Capital</i> (MVAIC)	$Value\ Added = Laba\ Komprehensif + Biaya\ Karyawan$ $Human\ Capital\ Efficiency = VA / Human\ Capital$ $Structural\ Capital\ Efficiency = Structural\ Capital / VA$ $Relational\ Capital\ Efficiency = Relational\ Capital / VA$ $Capital\ Employed\ Efficiency = VA / Capital\ Employed$ $MVAIC = HCE + SCE + RCE + CEE$	Rasio
Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Berbasis Pasar (Y)	Mengukur nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai buku atau biaya penggantian asetnya.	Tobin's Q	$Tobin's\ Q = (Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Nilai\ Buku\ Total\ Hutang) / Total\ Aset$	Rasio

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	X	Y
Mean	3,226667	5,435556
Median	3,000000	1,715000
Maximum	7,010000	35,63000
Minimum	1,730000	0,680000
Std. Dev.	1,286226	8,698954

Hasil deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 3,226667 dengan standar deviasi sebesar 1,286226. Nilai maksimum sebesar 7,010000 dimiliki oleh PT. DCI Indonesia, Tbk (DCII) pada tahun 2024. Hal ini bermakna bahwa modal intelektual yang diinvestasikan pada perusahaan sudah dikelola dengan baik sehingga nilai modal intelektual yang diperoleh lebih tinggi dari perusahaan lainnya. Nilai minimum sebesar 1,730000 dimiliki oleh PT. Trimegah Karya Pratama Tbk. (UVCR) pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa komponen modal intelektual belum dikelola dengan baik, sehingga modal intelektual yang dihasilkan belum optimal. Kinerja keuangan dengan pendekatan berbasis pasar memiliki nilai rata-rata sebesar 5,435556 dengan nilai maksimum sebesar 35,63000 dan nilai minimum 0,680000 serta standar deviasi sebesar 8,698954. Nilai rata-rata lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai

RESEARCH ARTICLE

penggantian asetnya. Nilai maksimum sebesar 35,63000 dimiliki oleh PT. DCI Indonesia Tbk. (DCII) pada tahun 2021. Nilai minimum sebesar 0,680000 dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN) pada tahun 2024.

4.1.1 Hasil Uji Model Estimasi Regresi Data Panel

1) Uji Chow (*Chow Test* atau *Restricted F-Test*)

Uji Chow merupakan pengujian pertama yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel. Hasil uji chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih cocok antara *common effects model* (CEM) atau *fixed effects model* (FEM). Dalam *chow test* ini yang harus diperhatikan adalah nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section F*

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM2
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.880682	(8,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.414987	8	0.0000

Hasil dari uji chow yang ditunjukkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM).

2) Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian kedua yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menentukan model estimasi regresi data panel setelah pengujian pertama yaitu uji chow. Hasil uji hausman dihadapkan pada dua pilihan model yaitu *fixed effects model* (FEM) atau *random effects model* (REM). Dalam uji hausman ini yang harus diperhatikan adalah nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section random*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM2
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.942571	1	0.1634

Hasil dari uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section random* sebesar $0,1634 > 0,05$ yang berarti model yang terpilih adalah *random effect model* (REM).

3) Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

LM Test adalah pengujian terakhir untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang paling tepat. Hasil LM test dihadapkan pada dua pilihan model yaitu *common effects model* (CEM) atau *random effects model* (REM). Dalam LM test ini yang harus diperhatikan adalah nilai *cross-section* pada *breusch-pagan*.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

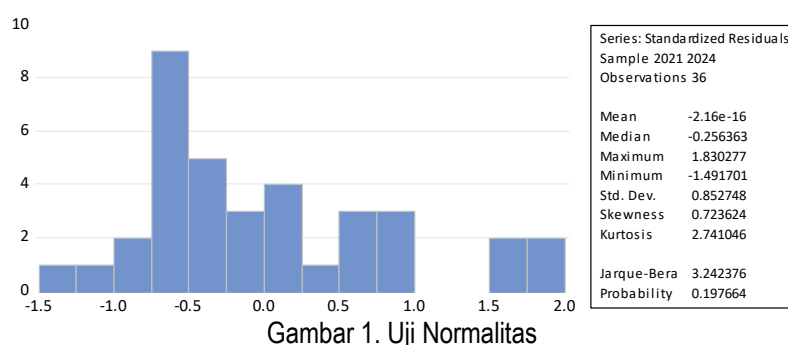
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.41117 (0.0000)	0.078791 (0.7789)	18.48996 (0.0000)
Honda	4.290823 (0.0000)	-0.280698 (0.6105)	2.835587 (0.0023)
King-Wu	4.290823 (0.0000)	-0.280698 (0.6105)	2.001430 (0.0227)
Standardized Honda	5.010599 (0.0000)	0.033023 (0.4868)	0.625159 (0.2659)
Standardized King-Wu	5.010599 (0.0000)	0.033023 (0.4868)	-0.118126 (0.5470)
Gourieroux, et al.	--	--	18.41117 (0.0000)

Hasil dari LM *test* yang ditunjukkan pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *cross-section* pada *breusch-pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti model yang terpilih adalah *random effect model* (REM). Berdasarkan hasil ketiga uji yang telah dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa model terbaik estimasi regresi data panel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Napitupulu dkk. (2021), Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* (REM) yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Metode regresi yang digunakan REM yaitu *Generalized Least Square* (GLS). GLS tidak memerlukan uji asumsi klasik karena sifat GLS dirancang untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga sudah dianggap sebagai *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).



Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada table 6, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk data panel peneliti sebesar $0,197664 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/18/25 Time: 18:56

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.329824	0.455452	-0.724168	0.4739
X	0.392306	0.117816	3.329808	0.0021
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.711211	0.6766	
Idiosyncratic random		0.491741	0.3234	
Weighted Statistics				
R-squared	0.240877	Mean dependent var	0.305828	
Adjusted R-squared	0.218550	S.D. dependent var	0.563929	
S.E. of regression	0.498511	Sum squared resid	8.449449	
F-statistic	10.78854	Durbin-Watson stat	1.316077	
Prob(F-statistic)	0.002372			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.404982	Mean dependent var	0.936017	
Sum squared resid	25.45125	Durbin-Watson stat	0.436919	

Hasil persamaan analisis regresi data panel menggunakan *random effect model* (REM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,3298 + 0,3923X$$

Persamaan tersebut memiliki makna:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,3298 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka variabel dependen akan bernilai -0,3298.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel independen bernilai positif (+) sebesar 0,3923, maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen meningkat satu satuan maka variabel dependen akan ikut meningkat sebesar 0,3923, begitu juga sebaliknya.

Uji parsial atau uji t, menurut Sahir (2021), adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas variabel X sebesar 0,0021, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t-Statistic sebesar 3,329808. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), untuk regresi sederhana dengan satu variabel independen, koefisien regresi R^2 digunakan untuk mencerminkan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 7, nilai R^2 sebesar 0,240877 atau sekitar 24%, yang berarti bahwa modal intelektual (X) dapat menjelaskan 24% variasi kinerja keuangan berbasis pasar (Y), sementara 76% sisanya dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak berwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. Berdasarkan hasil uji parsial (T) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa H_a diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0,0021 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan berbasis pasar untuk perusahaan sektor teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai modal intelektual perusahaan akan memengaruhi nilai perusahaan dimata pasar. Pengelolaan modal intelektual secara maksimal terbukti mampu menjadi indikator penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliawati dan Alinsari (2022), dimana menurutnya perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan modal intelektual baik itu modal manusia, modal struktural dan modal fisik secara efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori modal intelektual yang dikembangkan oleh Thomas A Stewart (1997) yang menyatakan bahwa modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu dan organisasi itu sendiri yang dapat menambah kekayaan perusahaan. Dalam hal ini, pasar mampu memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang dapat mengelola modal intelektual yang dimiliki. Modal intelektual dapat meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga memengaruhi penilaian pasar terhadap suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliawati dan Alinsari (2022) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Abdurrachman (2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan berbasis pasar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 dapat diambil kesimpulan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan berbasis pasar. Hal ini berarti bahwa modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan secara langsung memengaruhi upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana semakin tingginya nilai modal intelektual perusahaan akan memengaruhi nilai perusahaan dimata pasar.

6. Referensi

- Abdurrachman, A. R. (2022). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Berbasis Akuntansi dan Berbasis Pasar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Astuti, R. N., Fachrurrozie, F., Amal, M. I., & Zahra, S. F. (2020). Does audit committee quality mediate determinants of intellectual capital disclosure. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 199-208.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis.
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 1-11.
- Dutta, S., Lanvin, B., Wunsch-Vincent, S., & León, L. R. (Eds.). (2022). *Global innovation index 2022:: what is the future of innovation-driven growth?* (Vol. 2000). WIPO.

RESEARCH ARTICLE

- Indonesia, I. A. (2021). Standar akuntansi keuangan.
- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 61–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951>.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.
- Novillo-Villegas, S., Tulcanaza-Prieto, A. B., Chantera, A. X., & Chimbo, C. (2025). Exploring a Sustainable Pathway Towards Enhancing National Innovation Capacity from an Empirical Analysis. *Sustainability*, 17(15), 6922.
- Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Pulic, A. (2000). VAIC™—an accounting tool for IC management. *International journal of technology management*, 20(5-8), 702-714.
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi penelitian* (1st ed., ed. T. Koryati). Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual capital: The new wealth of organizations*. New York: Doubleday.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (1st ed., ed. S. Sutopo). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of money, credit and banking*, 1(1), 15-29.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual capital performance of Indonesian banking sector: A modified VAIC (M-VAIC) perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103-123.
- Yuliawati, R., & Alinsari, N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2808-2818.